

## Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA

Tubagus Muhammad Riansyah<sup>1\*</sup>, Asep Sahrudin<sup>2</sup>, Ika Yunitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini untuk bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran SQ3R dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi* Eksperiment. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI IPS 11 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *Mann whitney*. Berdasarkan hasil uji hipotesis data N-gain disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran SQ3R dan kelas kontrol dengan model konvensional karena terlihat bahwa tingkat signifikan yang diperoleh dari uji Mann whitney adalah 0,000 yang berarti tingkat signifikan  $< 0,05$ . Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 54,12 dan kategori sedang. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 22,34 dan dikategorikan rendah.

**Kata Kunci** : Implementasi, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, SQ3R.

### Abstract

This research is motivated by the facts in the field that shows the low ability of understanding mathematical concepts of students. The purpose of this study to determine whether there is a difference in the ability of understanding mathematical concepts between students who follow the SQ3R learning learning model with students who follow conventional learning, this study uses quasi-experimental methods. The samples in this study were Class XI IPS-3 as the experimental class and Class XI IPS-1 as the control class. The sampling technique used in this study is *purposive sampling*. Analysis of the data used by researchers is by using the *Mann whitney* test. Based on the results of the N-gain data hypothesis test can be concluded that, there is a difference in the average ability of understanding mathematical concepts of experimental class students with SQ3R learning model and control class with conventional models because it can be seen that the significant level obtained from the *Mann whitney* test is 0.000 which means that the significant level  $< 0.05$ . In the experimental class obtained an average value (mean) of 54.12 and medium category. In the control class obtained an average value (mean) of 22.34 and categorized as low

**Keywords:** Implementation, Mathematical Concept Understanding Ability, SQ3R.

## **Pendahuluan**

Suatu hubungan yang terjadi antara peserta didik dengan guru dan hubungan peserta didik dengan peserta didik adalah proses pendidikan. Proses pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, akan tetapi juga terjadi di lingkungan keluarga bahkan masyarakat. Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa setiap warga bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pendidikan sehingga semua pihak terlibat dalam dalam perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif meningkatkan potensi dalam berbagai bidang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang Permendikbud No. 69 Tahun 2013 yaitu untuk mengembangkan individu dan penduduk yang teguh, produktif, kreatif, inovatif, emosional, mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan mempersiapkan individu untuk hidup di peradaban dunia.

PISA 2018 yang dirilis pada Desember 2019 menunjukkan bahwa Indonesia tetap konsisten di peringkat terbawah. Hal ini menimbulkan keprihatinan dan tidak seharusnya menjadi perhatian bersama untuk meningkatkannya. Oleh sebab itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan guna meningkatkan kemampuan siswa yang tergolong cukup rendah dibandingkan negara lain.

Untuk melihat lebih dalam gambaran pendidikan yang terjadi, terutama pada bidang pendidikan matematika, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan pemahaman konsep yang terjadi pada jenjang SMA di Pandeglang. Hasil observasi menunjukkan bahwa konsep matematika yang dimiliki siswa masih rendah, salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa adalah karena siswa terbiasa dengan menghafal tanpa mengetahui kegunaannya. Penyebab lainnya adalah sebagian besar siswa mempelajari matematika tanpa mengembangkannya.

Rahayuningsih (Amir, 2021) Pemahaman konsep ialah suatu bakat atau kemampuan siswa untuk memahami materi, menyampaikan ulang dengan gaya bahasa individu, mengkategorikan data, dan mampu mengimplementasikan konsep cukup tepat dengan pengetahuan secara benar. Lebih lanjut Rahayuningsih (Amir, 2021) menjelaskan bahwa pemahaman yang paling dasar pada konsep ialah suatu landasan agar bisa belajar

matematika. Metode pembelajaran yang tepat amat sangat dibutuhkan supaya bisa lebih unggul dalam pemahaman konsep pada setiap belajar.

Sarumaha dkk, (Sanjaya, 2018) merumuskan indikator pada pemahaman konsep antara lain: a) Dapat menggambarkan secara lisan apa yang telah diraih, b) Dapat mengutarakan fakta matematika dengan cara lain dan mengenali perbedaan, c) Dapat menggolongkan sebuah objek berdasarkan apakah syarat membuat konsep terpenuhi, d) Dapat mengimplementasikan interaksi antara konsep dengan aturan. e) Mampu mengutarakan tiruan dan bukan tiruan pada konsep yang sedang diterangkan, f) Dapat mengimplementasikan konsep sesuai aturan, g) Dapat memperluas konsep yang selesai dibahas. Uraian diatas dapat dikaji bahwa parameter pemahaman konsep matematika meliputi: a) Mengutarakan kembali konsep, b) Mengkategorikan objek selama karakter tertentu selaras aturan konsepnya, c) Membuat tujuan dan bukan tiruan pada konsep, d) Mengutarakan konsep diberbagai bentuk matematika, e) Memperluas ketentuan yang cukup dan perlu dari suatu konsep, f) Menerapkan tata cara atau metode tertentu, g) Mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah matematika

Solusi dari permasalahan yang dipaparkan yaitu dibutuhkannya metode belajar untuk meningkatkan pemahaman dasar matematika siswa. Pengetahuan dapat digali melalui kegiatan membaca, karena membaca memungkinkan siswa melalui proses berpikir yang mengarah pada pengetahuan yang lebih dalam. Kegiatan membaca siswa juga memungkinkan siswa dapat memahami arti dari apa yang mereka baca dari pada sekadar mengucapkan tanpa mengetahui makna. Keahlian membaca merupakan keuntungan bagi siswa ketika belajar matematika. Kegiatan membaca pada matematika memiliki perbedaan dengan dengan kegiatan membaca buku cerita. Kegiatan membaca dalam matematika menuntut siswa untuk memahami istilah dan simbol matematika. Kegiatan membaca yang dapat digunakan dalam matematika yaitu metode membaca SQ3R. Metode membaca SQ3R adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recall / Recite, dan Review*, metode SQ3R sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional karena metode ini sangat sistematis dan bersifat praktik sehingga efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa pada saat belajar matematika.

Metode pembelajaran SQ3R adalah metode belajar yang mengedepankan kegiatan membaca agar siswa paham dengan pokok bahasan yang dipelajari sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Lebih lanjut Rahayuningsih (Amir, 2021) menjelaskan bahwa metode pembelajaran SQ3R adalah metode pembelajaran yang menyertakan murid agar tidak pasif, dan kemampuan berpikir murid mampu meningkat agar paham pada konsep matematis dengan mindset diri sendiri. (Widnyan, 2020). Mengimplementasikan metode SQ3R pada kegiatan pembelajaran mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi sistematis, efektif dan efisien. Metode SQ3R ialah suatu metode pembelajaran atau metode membaca, utamanya teks yang ada pada bahan ajar dan karya ilmiah, untuk mengetahui isi teks. (Kartika, 2019). Langkah membaca pada metode SQ3R bersifat kompleks, meliputi respon fisik (sensasi dan persepsi), mental (simbol dan makna abstrak), intelektual (berpikir kritis), emosional (intensitas emosional) dan berbagai kegiatan.

Dalam kegiatan pembelajaran SQ3R ini, membaca adalah proses mencocokkan teks yang dibaca dengan pengetahuan siswa, yang memungkinkan siswa membuat makna saat membaca, yaitu ada interaksi timbal balik antara pembaca dan teks yang dibaca. Keunggulan metode SQ3R adalah sangat baik digunakan dalam membaca intensif yaitu membaca pemahaman (*literal, critical and creative reading*) dan membaca cerdas, sehingga menggunakannya untuk memudahkan pengenalan dan pemahaman siswa terhadap ide, konsep, fakta dan pandangan umum tentang topik belajar.

Soraya (Huda, 2021) mengungkapkan metode membaca SQ3R adalah metode keterampilan pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang mereka pelajari. SQ3R membantu siswa ketika mereka membaca teks. Implementasi metode membaca SQ3R mempunyai interaksi yang baik dengan metakognisi, selama belajar mengajar murid tidak pasif dan pendidik berperan menjadi motivator, dengan begitu murid dipaksa untuk berpikir sendiri mencari jawaban yang sedang dikerjakan dalam sebuah soal (Soraya, 2021). Metode SQ3R diterapkan dengan tahap-tahap tertentu. Tahap pertama, meninjau teks (*survey*), tahap kedua, merangkai pertanyaan dari sebuah teks yang ditinjau (*question*), tahap ketiga, membaca isi teks atau bacaan (*read*), tahap keempat, menerangkan teks atau bacaan (*recite*), tahap kelima, meninjau kembali teks berdasarkan pertanyaan yang dirangkai (*review*) (Yesika, 2020). Metode pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan siswa agar lebih

paham materi yang sedang dibahas supaya fokus pada pembahasan materi yang sedang dibahas (Tendrita, 2016:).

Tendrita (Hanafi, 2016) mengutarakan bahwa implementasi metode membaca SQ3R pada belajar mengajar mampu meningkatkan penguasaan konsep matematis siswa. (Hasanah, 2010) menyimpulkan dalam bentuk tabel untuk menerapkan metode SQ3R serta tahapannya:

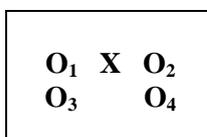
**Tabel 1.** Langkah-Langkah Metode Membaca SQ3R

<b>Tahap SQ3R</b>	<b>Kegiatan pendidik</b>	<b>Kegiatan siswa</b>
<i>Survei</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan ajar diberikan kepada siswa</li> <li>- Memberitahu langkah-langkah memahami bahan ajar dengan cara memahami judul, sub judul, karakter atau simbol, gambar grafik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dituntu untuk membaca bahan ajar</li> <li>- Memahami bahan ajar dengan menelaah judul, subjudul, karakter atau simbol, dan gambar grafik.</li> </ul>
<i>Question</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Murid dituntut untuk menata pertanyaan yang mereka tinjau (<i>survei</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Murid menata pertanyaan berdasarkan apa yang mereka tinjau (<i>survey</i>)</li> </ul>
<i>Read</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik diberikan tugas untuk membaca semua teks pada bahan ajar.</li> <li>- Siswa dituntut agar berdiskusi dengan rekannya tentang istilah, simbol yang terdapat pada bahan ajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didi aktif membaca dengan cara memahami konsep pada bahan ajar untuk menjawab pertanyaan yang telah rangkai</li> <li>- Bertukar pikiran atau berdiskusi dengan rekannya untuk memahami konsep yang terdapat dibahan ajar.</li> </ul>
<i>Recite</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diberikesempatan untuk membacakan solusi dari pertanyaan yang telah mereka rangkai menggunakan kata-kata sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan solusi dari pertanyaan yang telah mereka rangkai</li> </ul>
<i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Murid diberi kesempatan untuk meninjau kembali solusi yang sudah mereka temukan.</li> <li>- Murid diberikesempatan untuk menyimpulkan dari pembahasan yang sudah mereka ketahui.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- murid menelaah kembali jawaban atas pertanyaan yang telah mereka rangkai</li> <li>- murid menyampaikan isi keseluruhan pembahasan yang mereka sudah ketahui.</li> </ul>

Berdasarkan pemaparan di atas, mengingat rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang terjadi pada siswa SMA di pandeglang, peneliti mencoba untuk mengimplementasikan metode pembelajaran SQ3R agar kemampuan pemahaman matematis yang dimiliki siswa meningkat.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *quasi experiment* dengan melibatkan *group* kontrol, tetapi hanya berfungsi sebagian untuk mengontrol variabel luar yang mampu mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain pada eksperimen ini ialah "*nonequivalent control group design*, yang mempartisipasikan dua *group* yaitu *group* kontrol dan *group* eksperimen".



Keterangan :

X = *Treatment* pembelajaran dengan metode pembelajaran SQ3R.

$O_1$  = hasil *pretest*.sebelum diberi perlakuan.

$O_2$  = hasil *posttest*.sesudah diberi perlakuan.

$O_3$  = hasil *pretest group* kontrol.

$O_4$  = hasil *posttest group* kontrol.

Eksperimen ini melibatkan 2 *group* atau kelas diantaranya kelas eksperimen menggunakan metode atau metode pembelajaran SQ3R dan kelas kontrol menggunakan metode belajar konvensional. Penelitian dilaksanakan di SMAN 11 Pandeglang dengan populasinya adalah semua siswa kelas XI. Metode pemilihan sampel yang dipakai ialah *sampling purposive*, adalah metode penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan dengan kriteria tertentu. Jadi, peneliti bisa memilih sampel sesuai kebutuhannya. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 3 dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1. Instrumen yang digunakan berupa soal uraian yang diberikan pada *pretest* dan *posttest*.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tata cara pengumpulan data dalam tinjauan ini menggunakan tes soal uraian yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakannya ketika kelas belum diberikan perlakuan dan *posttest* dilaksanakannya ketika kelas sudah berikan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 11 Pandeglang saat melaksanakan pembelajaran matematika, serta mengetahui kondisi peserta didik yang kemudian akan dipilih sebagai sampel penelitian.
- b. Menyusun kisi-kisi, serta instrumen penelitian. Instrumen tes terdiri dari 7 soal yang dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep.
- c. Melakukan validasi instrumen kepada validator yang terdiri dari ahli termasuk matematikawan dan ahli bahasa yang tentu saja berpengalaman di bidangnya
- d. Melakukan revisi atau perbaikan instrumen sebagaimana masukan yang telah diberikan oleh kedua validator tersebut sehingga dapat diperoleh instrumen penelitian yang valid serta data yang dikumpulkan dengan instrumen tersebut dapat dipercaya.

### 2. Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan *pretest* pada siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.
- b. Peneliti menerapkan model pembelajaran SQ3R untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
- c. Peneliti melakukan *posttest* pada peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen.

### 3. Tahap analisis data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang telah diperoleh.
- b. Peneliti menganalisis data dari hasil penelitian.
- c. Peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dianalisis.

Melalui pertimbangan informasi penelitian, hasil eksperimen dapat diukur sebagai temuan yang dapat memenuhi rumusan masalah. Hasil uji coba tersebut dijelaskan pada pembahasan berikut. Pemahaman konsep dasar merupakan faktor kunci yang diamati dalam penilaian ini, sehingga pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah *pretest*, *posttest* dan *N-gain* kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil informasi siswa yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, penelitian ini terkategori sedang dikarenakan pembelajaran dengan SQ3R baru diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, karena semua siswa sudah terbiasa hanya mendapatkan sumber belajar ketika di kelas, menyebabkan masih terdapat siswa yang kesulitan belajar secara mandiri dirumah. Bagi siswa yang terbiasa dengan model pembelajaran konvensional, memungkinkan siswa menghadapi ketika membiasakan diri dengan model pembelajaran baru ini. terdapatnya sebagian siswa yang kurang aktif dikala proses pendidikan berlangsung. Tetapi untuk siswa yang telah mulai terlihat mandiri belajar, mereka hendak aktif ketika dalam pembelajaran berlangsung Dengan keaktifan serta kemandirian mereka menekuni modul atau bahan ajar membuat hasil belajarnya juga terlihat baik.

Telah dijelaskan bahwa untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat digunakan tes *N-gain*, *gain* adalah selisih antara skor *posttest* dan *pretest*, *gain* menunjukkan peningkatan. dalam pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah instruksi guru. Sedangkan, *N-gain* (Normal Gain) adalah pengujian yang digunakan ketika ingin mengetahui seberapa tinggi, sedang atau rendah hasil kenaikan yang terjadi, namun sebelum itu dilakukan analisis data terhadap nilai *pretest* kedua kelas sampel dan nilai *posttest* kedua kelompok sampel (eksperimen dan kontrol). Tahap pengujiannya adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-test.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data *N-gain* Pemahaman Konsep Siswa

<b>Kelas</b>	<b>Statistik</b>	<b>df</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Eksperimen	0,181	33	0,008	Tidak berdistribusi normal
Kontrol	0,173	33	0,013	Tidak berdistribusi normal

Bedasarkan tabel di atas bahwa uji normalitas data *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai signifikan  $\alpha < 0,05$ ,  $H_a$  diterima yang artinya data *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Data *N-gain* Pemahaman Konsep Siswa

Kelas	Signifikan	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	0,000	Tidak Homogen

Bedasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa uji homogenitas data *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai signifikan  $\alpha < 0,05$ ,  $H_a$  diterima yang artinya data *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Uji *T-test* yang digunakan adalah uji *mann-whitney* karena data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Mann-Whitney* Data *N-gain* Pemahaman Konsep Siswa

Kelas	<i>Asymp.Sig (2-Tailed)</i>	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	0,000	Terdapat perbedaan

Bedasarkan tabel di atas bahwa uji *mann-whitney* data *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai signifikan  $\alpha < 0,05$ ,  $H_o$  diterima yang artinya data *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui perbandingan peningkatan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berikut merupakan tabel perbandingan:

**Tabel 5.** Perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N	Mean	Min	Max	Std. Deviation
Eksperimen	33	54,12	16	81	20,07
Kontrol	33	22,34	5	42	7,66

Bedasarkan tabel perbandingan di atas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 54,12 berkategori sedang dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 22,34 dan berkategori rendah, sedangkan *standard deviation* kelas eksperimen adalah 20,07 dan nilai *standard deviation* kelas kontrol adalah 7,66, sedangkan nilai terendah kelas eksperimen adalah 16 dan kelas terendah kelas kontrol adalah 5, sedangkan nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 81 dan nilai tertinggi kelas kontrol adalah 42. Dari semua perbandingan kelas eksperimen selalu mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan kelas kontrol.

## Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan model pembelajaran SQ3R lebih tinggi dibandingkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan model pembelajaran konvensional di sekolah SMA Negeri 11 Pandeglang.

## Referensi

- Afriyeni, S., Haji, S., & Connie. (2017). Pengaruh metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman prosedural matematika siswa MAN 2 Kota Bengkulu. *Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), 23–29.
- Budiarti, C. D. (2019). Kontribusi metode pembelajaran M-Apos terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 15–22.
- Effendi, R. (2018). Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIIC SMPN 2 Lahat menggunakan metode pembelajaran SQ3R. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Feti R. K., Isnarto, M. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran flipped classroom berbantuan android. *Seminar Nasional Pacasarjana*, 618–625.
- Hasanah, I. (2010). Pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, 14–15.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi pembelajaran matematika*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hodiyanto, H. (2017). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gender. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 219.
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran. *Prosiding Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008*. 229-235
- Panjaitan, S. M. (2016). Metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa di prodi pendidikan matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen T.A. 2015/2016. *Jurnal Suluh*

*Pendidikan FKIP-UHN*, 3(2), 203–211.

- Pratidiana, D., Pujiastuti, H., & Santosa, C. A. (2022). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom dan gaya kognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 206–215.
- Kartika, G. A. P. R. (2019). Upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa daerah Bali melalui penerapan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 119-126.
- Rahayuningsih, S. (2021). Penerapan metode SQ3R terhadap pemahaman konsep matematika di masa pandemi. *Paedagoria: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 215-223.
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M. M. (2018). Refleksi siswa kelas XII-IPA-B SMA kampus teluk dalam melalui model pembelajaran discovery learning berbantuan media kertas. *Jurnal Education and development*, 6(1), 90–96.
- Soraya, S., Rosmayadi, R., & Wahyuni, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada materi pola bilangan. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 6(1), 28-34.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistika pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Widnyana, I. wayan, Parmiti, P. D., & Japa, N. G. I. (2020). Metode pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3) 555–563.
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis metode pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 36–46.